

# Syifaun

*by Sri Indah*

---

**Submission date:** 20-Jun-2023 01:43AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2119548472

**File name:** jurnal.docx (97.04K)

**Word count:** 3301

**Character count:** 22326

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO**

**Syifaun Nadhiroh<sup>1</sup>, Isa Anshori<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

<sup>2</sup>*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

**3** E-mail:  
nadhirohsyifaun998@gmail.com, isaanhori67@gmail.com

**How to Cite:** Name Authors (xxxx). Title of article. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, x(x), x-x. doi:xxxxxxxxxxxxxxxxxx

### **ARTICLE HISTORY**

**Received** : 00-Month-0000  
**Revised** : 00-Month-0000  
**Accepted** : 00-Month-0000  
**Published** : 00-Month-0000

### **ABSTRACT**

This study aims to explore and analyze the implementation of the independent curriculum in developing the ability to think critically in Islamic Religious Education learning at Muhammadiyah 1 Junior High School (SMP) Sidoarjo. Using qualitative research methods, the type of data collected is in the form of qualitative and quantitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation, primary and secondary sources. The data collected was analyzed through the process of data reduction, data display and drawing conclusions, while to check the validity of the data triangulation was carried out with sources and a team of experts. The results of the study show that: 1) The application of the independent curriculum in the learning process of Islamic Religious Education focuses on the activeness of students in the hope that their critical thinking skills will develop; 2) Implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education Learning contributes to the development of students' critical thinking skills. 3) Improving the ability to think critically in learning Islamic Religious Education is carried out by teachers using various approaches, strategies, methods, learning techniques, and applying innovative learning media. Teachers train students to think critically by reasoning, assessing and making a decision to determine the advantages and disadvantages that must be faced systematically.

### **KEYWORDS:**

Implementation, independent curriculum, critical thinking skills

| RIWAYAT ARTIKEL  | ABSTRAK  |
|--|--|
| Diterima : 00-Month-0000   |  |
| Direvisi : 00-Month-0000   |  |
| Disetujui : 00-Month-0000  |  |
| Diterbitkan : 00-Month-0000  |  |
| <b>KATA KUNCI:</b><br>Implementasi, kurikulum merdeka, kemampuan berpikir kritis | Kajian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis data yang dihimpun berupa kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, bersumber primer dan sekunder. Data yang dihimpun dianalisis melalui proses reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan triangulasi dengan sumber dan tim ahli. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang; 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 3) Peningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif. Guru melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan menalar, menilai dan mengambil sebuah keputusan untuk menentukan kelebihan dan kerugian yang harus dihadapi secara sistematis. |

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan, sesuai tuntutan dan kebutuhan, salah satunya adalah kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi.

Kurikulum di Indonesia secara terus menerus mengalami perubahan, sejak tahun 1947 hingga saat ini. Pada tahun 1947 diberlakukan kurikulum secara nasional

kepada semua jenjang pendidikan yang didalamnya mengharuskan untuk mengikuti kurikulum tersebut, kemudian dilakukan penyempurnaan kurikulum pada tahun 2004 dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, tahun 2006 digunakan kurikulum berbasis tingkat satuan pendidikan (KTSP), sedangkan tahun 2013 menggunakan kurikulum K-13 yang mengalami perubahan pada standart isi (Ulinniam et al., 2021) Perubahan terjadi lagi pada tahun 2018 hingga tahun 2022, terjadi pembaharuan secara total dengan nama kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik, untuk aktif dalam

pembelajaran, berpusat kepada peserta didik, serta mengembangkan karakter yang dicerminkan peserta didik agar sesuai dengan profil pancasila (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar mengisyaratkan, dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang, tidak hanya akademik, tetapi juga non akademik (Suryaman, 2020). Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya dituntut berfikir tingkat rendah, tetapi juga berfikir tingkat tinggi, sehingga memiliki daya kritis dalam berfikir, yang terus dikembangkan oleh peserta didik.

Kemampuan berfikir kritis merupakan cara berfikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif (Komariyah et al., 2018). Kemampuan berfikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang

dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berfikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Berfikir kritis menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran pendidikan umum, tetapi juga dengan Pendidikan Agama Islam (Kurniawan et al., 2021)

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki peran sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berfungsi untuk membentuk dan membimbing karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlek mulia, toleransi satu sama lain (Anshori, 2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melatih peserta didik berfikir kritis, terkait tentang Tuhan dan alam semesta, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar (Susilowati et al., n.d.).

Masalah utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan kemampuan berfikir kritis yang masih relatif rendah. Permasalahan ini terjadi karena literasi yang minim, pasif, motivasi yang rendah, serta peserta didik masih belum terlatih dalam menganalisis ataupun memecahkan

permasalahan secara objektif (Suriati et al., n.d.). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista Suriati, dkk ( 2021 ) menemukan, kemampuan berfikir kritis yang tinggi akan menjadikan siswa mampu memecahkan masalah secara efisien dan mampu meningkatkan potensi dalam dirinya, sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan. Indikator peningkatan kemampuan berfikir kritis diantaranya yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, eksplanasi dan regulasi diri. Kenyataan di berbagai kelas, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berfikir kritis tersebut, indikatornya merasa kesulitan saat memahami materi yang disampaikan guru, sulit dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus kajian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam, 2) Apa saja kontribusi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3) Bagaimana Cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian berikut bertujuan untuk menganalisis : 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, 2) Kontribusi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3) Cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan fakta dengan dilandasi pengalaman (Anshori & Lestari, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dan menganalisisnya lebih dalam untuk memahami implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan berfikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Siswa kelas 8 yang berjumlah 20 siswa dan juga didukung oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023.

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kontribusi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, dan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan kuantitatif berupa dokumen nilai sebagian bukti peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Berbagai data tersebut bersumber dari data primer da sekunder. Data sekunder berasal dari sumber lain seperti jurnal, buku, artikel dan dokumentasi.

Teknik pengumpulannya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi ke subyek penelitian dan diskusi dengan ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Sidoarjo sejak tahun pelajaran 2022/2023, baru dimulai di kelas 8. Banyak kendala yang dihadapi sehingga belum sepenuhnya bisa menunjukkan hasil yang membanggakan bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap manusia dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, emosional, kecerdasan, keterampilan dalam dirinya

(Rahman et al., 2022). Agama Islam merupakan nilai-nilai yang mengandung kebaikan dan kebijakan, menuntun manusia agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan, agar mengetahui lebih mendalam tentang Agama Islam, serta mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada peserta didik, sehingga menjadi kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Munzir Hitami (2017), terdapat tiga tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 1) bersifat teleologik yang merupakan sesuatu hal yang terjadi akan kembali kepada Tuhan, 2) bersifat aspiratif yang merupakan suatu kebahagiaan yang ada di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat, 3) bersifat direktif yang merupakan manusia yang ada di muka bumi ini telah direncanakan oleh Tuhan (Frimayanti, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dilakukan secara optimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman

mendalam tentang agama islam yang bersumber Al- Qur'an dan hadist sehingga sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempelajarinya agar mengikuti nilai – nilai ajaran agama islam dan menjauhi laranganya seperti aktivitas yang ada di kehidupan sehari – hari diantaranya yaitu menghormati orang tua, melakukan ibadah dan melakukan kebajikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 1 Sidarjo tidak hanya mengacu pada buku Pendidikan Agama Islam, tetapi juga realita dalam kehidupan sehari – hari, menggunakan video pembelajaran, peserta didik diperintahkan untuk membuat proyek yang ada didalam LSM canva, mengamati dan membuat video youtube, mengakses google, dan lain-lain.

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam**



Gambar 1.1 kegiatan proses pembelajaran

SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu kurikulum yang berpusat kepada peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran yang beragam, dilakukan secara menyenangkan, dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran berbasis Project, menguatkan kompetensi, serta mendorong peserta didik untuk mendalami sebuah konsep.

Guru menyediakan media atau aplikasi canva, yang sering digunakan oleh peserta didik untuk membuat sebuah project, sehingga menambah kreativitas peserta didik. Fenomena ini terlihat ketika guru memberikan materi pelajaran, diantaranya tentang ulul azmi.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru mereview ataupun mengingatkan kembali materi yang telah dibahas di minggu lalu dan mengekaitkan materi <sup>8</sup> kemarin dengan materi yang akan dibahas setelah itu, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi salah satunya yaitu tentang ulul azmi, kemudian peserta didik diberikan waktu untuk bertanya dan aktif untuk mengkritisi materi yang dibahas. Dari pertanyaan peserta didik tersebut bisa diberikan peserta didik untuk menjawab dan pendidik bisa menambahkan jawaban untuk memperkuat sekaligus menilai kemampuan peserta didik. Setelah itu pendidik

memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat proyek di canva. Peserta didik diberi keleluasaan untuk berkreasi, mengembangkan kreativitas atau potensi yang dimiliki. Hasil pekerjaan siswa berupa project diaplikasi canva dinilai oleh pendidik. Hasil penilaian ini dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan reward dan menentukan tindaklanjutnya.

Kurikulum merdeka belajar diberikan bertujuan untuk memberikan keleluasaan belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Implementasi kurikulum merdeka memprioritaskan untuk membuat sebuah project, sehingga peserta didik aktif menuangkan ide kreatif. Peserta didik mengimplementasikan materi yang telah dibahas dan menggali isu-isu aktual, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Dengan cara demikian peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memiliki pemikiran yang kritis, menjadi peserta didik yang berkualitas, optimis, positif dan kreatif (Rahayu et al., 2022). Semuanya tercermin dalam profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila mencerminkan peserta didik Indonesia yang:  
<sup>6</sup> 1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, sebagai seorang peserta didik harus memahami agama yang telah diyakini dan mempercayainya dengan sepenuh hati, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan

sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dinut; 2) Mandiri, sebagai seorang peserta didik harus memiliki sikap mandiri terhadap segala apa yang dihadapinya sehingga membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab, salah satunya dengan pramuka; 3) Bergotong royong, sebagai seorang peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama agar mempermudah suatu pekerjaan; 4) Berkebinekaan global, merupakan sebuah identitas untuk seorang peserta didik untuk mempertahankan budaya luhur yang ada di Indonesia agar semakin berkembang bukan tergerus oleh perkembangan zaman; 5) Bernalar kritis, peserta didik juga harus mampu untuk menganalisis suatu informasi dengan data yang akurat, mengevaluasi serta menyimpulkannya dengan baik; 6) Kreatif, peserta didik memiliki kemampuan untuk memodifikasi sesuatu agar bisa bermanfaat atau berdampak dengan orang lain.

Berbagai profil pelajar Pancasila tersebut dibentuk melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis, baik di kelas tahlidz, maupun di kelas international 1 dan international 2. Guru dalam mengajar menggunakan beraneka ragam media di setiap kelas sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga menarik bagi peserta didik untuk memahami materi. Kurikulum merdeka belajar berpusat kepada

peserta didik untuk aktif, sehingga pendidik selalu belajar dalam mengembangkan media ataupun meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Wawancara, Edi, tanggal 01 Februari 2023)

### **3. Kontribusi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo berkonstribusi terhadap pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Sebagian kecil memang awalnya masih ada siswa yang kemampuan berfikir kritisnya belum terlihat. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada siswa yang cenderung diam, keingintahuannya kurang, dan tidak percaya diri dalam menganalisis suatu permasalahan. Namun semuanya itu bisa ditangani oleh guru melalui berbagai pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif. Melalui cara tersebut semangat belajar siswa tumbuh, siswa menjadi lebih kreatif, berfikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dunia pendidikan sangat berhubungan erat dengan pencapaian – pencapaian ataupun tujuan, salah satunya

dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, karena dengan adanya kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat menganalisis, menalar, menilai dan mengambil sebuah keputusan untuk menentukan kelebihan dan kerugian yang harus dihadapi secara sistematis, sehingga mampu menemukan solusi atau pemecahan masalah yang tepat. Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kontribusi yang baru bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Adapun beberapa kontribusi kurikulum merdeka dalam pengembangan kemampuan berfikir diantaranya yaitu pendidik telah menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik, membuka ruang bagi peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dan kurikulum merdeka memberikan pengalaman baru bagi pendidik untuk mengolah kelas ataupun saat proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dengan memberikan materi yang representative sehingga secara tidak langsung pendidik dapat meningkatkan skill dalam mengajar, serta peserta didik mendapatkan kebebasan dalam belajar dengan adanya kurikulum merdeka sehingga tidak hanya berpacu pada buku saja, melainkan dengan internet dengan berita yang up to date dan juga dengan ekspetasi

ataupun realita di kehidupan sehari – hari dan juga dengan adanya kurikulum merdeka peserta didik dapat melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis di bawah pengawasan pendidik agar dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dan lebih matang untuk berfikir serta lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan.

#### 4. Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton, tidak terpusat pada guru atau hanya fokus dengan media buku ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk itu guru harus selalu meningkatkan kemampuan mengajar dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, diantaranya yaitu *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry learning*, dan *discovery learning*. Selain itu juga melakukan pembaharuan kurikulum yang memberikan arah atau pedoman bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Melaui berbagai cara tersebut, kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo meningkat. Peningkatan ini bisa terlihat dari perbandingan kemampuan daya kritis siswa

ketika menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai berikut :

Tabel.1.1.

Perbandingan Kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran PAI sewaktu menggunakan kurikulum 2013 dengan Kurikulum merdeka

| No  | Nama Siswa | Nilai Kurikulum 2013 | Nilai Kurikulum Merdeka |
|-----|------------|----------------------|-------------------------|
| 1.  | Aqila      | 82                   | 85                      |
| 2.  | Athaya     | 82                   | 88                      |
| 3.  | Azzahra    | 85                   | 88                      |
| 4.  | Azzam      | 85                   | 85                      |
| 5.  | Davin      | 85                   | 85                      |
| 6.  | Farhan     | 85                   | 88                      |
| 7.  | Firyal     | 84                   | 88                      |
| 8.  | Jihan      | 84                   | 88                      |
| 9.  | Kenzie     | 85                   | 90                      |
| 10. | Keyza      | 84                   | 90                      |
| 11. | Muhammad   | 84                   | 88                      |
| 12. | Nabila     | 85                   | 88                      |
| 13. | Nabila     | 87                   | 90                      |
| 14. | Rafi       | 87                   | 88                      |

|                   |        |    |    |
|-------------------|--------|----|----|
| 15.               | Rosa   | 87 | 90 |
| 16.               | Santi  | 85 | 90 |
| 17.               | Velisa | 87 | 88 |
| 18.               | Zahra  | 85 | 90 |
| 19.               | Zidane | 85 | 90 |
| Nilai Rata – Rata |        | 84 | 88 |

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo diatas menunjukan bahwasanya kemampuan daya kritis siswa mengalami peningkatan. Sebelum kurikulum merdeka diterapkan nilai rata – ratanya yaitu 84, setelah pemakaian kurikulum merdeka nilai rata – ratanya naik menjadi yaitu 88. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka memberikan konstribusi bagi peningkatan kemampuan berfikir kritis bagi peserta didik maupun pendidik.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar berkonstribusi dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan sebuah project yang langsung dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam mengajar menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Melalui model

pembelajaran tersebut peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, nyaman dalam pembelajaran, serta kemampuan berfikir kritisnya bisa berkembang. Peserta didik juga semakin taat dalam menjalankan berbagai tugas sekolah, dalam beribadah, mampu memahami dan mengimplementasikan nilai – nilai Islam dalam kehidupan sehari hari.

## REFERENSI

- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Anshori, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Anshori, I., & Lestari, E. W. (2020). Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3110>
- Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3),

- 334.<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Pengembangan Kompetensi Berfikir Kritis Dalam Pendidikan Sejarah.* (n.d.).
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. 37–52.
- Suriati, A., Sundayaga, C., & Kurniawati, M. (n.d.). *Jurnal Terapan Sains & Teknologi ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN*. 3(3), 2021.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Atik Kurniawati. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGENALKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK Atik. *Universitas Negeri Yogyakarta, September*, 1–9.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlinia, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sarma, L., Muzakir, U., & Ahmad Nasriadi Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, D. (2020). Analisis Nilai Lapor Matematika Siswa Pada Masa Covid-19 Sma Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920>uu-no-20-tahun-
- Uliniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | Submitted to University of Oklahoma Health Science Center<br>Student Paper | 6%  |
| 2 | eprints.iain-surakarta.ac.id<br>Internet Source                            | 2%  |
| 3 | Submitted to Kookmin University<br>Student Paper                           | 2%  |
| 4 | repository.umsu.ac.id<br>Internet Source                                   | 1 % |
| 5 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source                                  | 1 % |
| 6 | files1.simpkb.id<br>Internet Source  | 1 % |
| 7 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source                             | 1 % |
| 8 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source                                       | 1 % |
| 9 | naskahsoalusbn-95.blogspot.com<br>Internet Source                          | 1 % |

10

jurnalnasional.ump.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

1 %

12

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

# Syifaun

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---